

# PELATIHAN SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MTS NEGERI 3 KLATEN

Emy Budiastuti<sup>1</sup>, Sri Wening<sup>2</sup>, Widihastuti<sup>3</sup>, Dian Retnasari<sup>4</sup>, Warda Indadihayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [emy\\_budiastuti@uny.ac.id](mailto:emy_budiastuti@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Kegiatan program pengabdian oada Masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan shibori pada totebag di MTS Negeri 3 Klaten telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah menengah pertama. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, perlu mempertimbangkan penentuan waktu pelatihan yang sesuai dengan jadwal padat siswa serta waktu pendampingan yang optimal untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pembuatan shibori. Pelaksanaan kegiatan ini dianggap berhasil dengan terpenuhinya kuota peserta, pelaksanaan terjadwal sesuai dengan pelaksanaan, serta kebermanfaat yang diberikan kepada peserta.

**Kata kunci:** Kreatifitas, Pelatihan dan Pendampingan, Shibori

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berpotensi. Di era modern ini, kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa. Kreativitas tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berpikir out of the box, menciptakan solusi inovatif, dan mengembangkan minat dalam seni dan budaya [1]. Salah satu cara untuk merangsang kreativitas siswa adalah melalui seni dan kerajinan. Sekolah Menengah Pertama adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Pada periode ini, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan intelektual yang signifikan. Oleh karena itu, memahami karakteristik siswa pada jenjang ini adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka [2].

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama dan berfokus pada pendidikan dengan nilai-nilai Islam.

Didirikan pada tanggal 9 Maret 1971, Madrasah ini memiliki luas area seluas 4850m persegi dan dapat menampung hingga 768 siswa. Terdapat 24 kelas di sekolah ini, terdiri dari 8 kelas untuk kelas 7, 8 kelas untuk kelas 8, dan 8 kelas untuk kelas 9. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten memiliki dua program kelas, yaitu kelas reguler dan kelas khusus. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten terletak di Jalan Manisrenggo KM 2, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Sekolah ini berada dalam kompleks pendidikan yang juga meliputi SD, SMA, dan MA. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, klinik, dan kantor kepolisian. Selain itu, Madrasah ini juga berdekatan dengan objek wisata Candi Plaosan dan Candi Prambanan, yang hanya berjarak 10 menit perjalanan dari sekolah.

Madrasah ini memiliki bangunan yang berbatasan langsung dengan rumah warga, area persawahan, dan SDN 1 Kebondalem Lor. Karena letaknya yang agak jauh dari jalan utama, yaitu Jalan Manisrenggo, lalu lintas kendaraan tidak begitu sering terlihat atau terdengar di sekitar sekolah. Namun, kelemahan dari lokasi ini adalah akses masuk dan keluar siswa yang terbatas, dengan satu gerbang utama di sisi utara

sebagai satu-satunya pintu masuk. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten saat ini merupakan pilihan utama bagi masyarakat di sekitar Prambanan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya permintaan pendaftaran setiap tahunnya, bahkan sampai-sampai perlu dilakukan seleksi penerimaan siswa. Jumlah siswa di Madrasah ini mencapai 768 siswa dengan penyebaran yang merata di tingkat kelas 7, 8, dan 9. Tujuan dari kegiatan pelatihan untuk sekolah menengah pertama sangat beragam dan mencakup berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pelatihan ini, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan memahami kurikulum terbaru. Di sisi lain, siswa juga menjadi fokus, dengan tujuan meningkatkan keterampilan akademik, sosial, dan keterampilan hidup yang relevan bagi mereka. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk memperkenalkan inovasi dalam pendidikan, mendorong kolaborasi di antara seluruh pemangku kepentingan, dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan pelatihan untuk siswa berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan menantang [3]. Memahami karakteristik siswa adalah langkah penting dalam merancang pendidikan yang relevan dan efektif. Dengan menyadari perubahan fisik, emosional, dan intelektual yang dialami siswa, pendidik dapat lebih baik mengakomodasi kebutuhan mereka dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik selama tahap kritis dalam pendidikan. Shibori adalah seni kain tradisional Jepang yang melibatkan teknik lipatan, pengikatan, dan pewarnaan kain untuk menciptakan pola yang unik dan menarik [4] [5]. Pelatihan Shibori dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk memperkenalkan siswa kepada seni tekstil yang kreatif dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan baru. Melalui pelatihan ini, siswa dapat belajar tentang budaya Jepang, seni rupa, dan kreativitas dalam satu paket [6] [4].

Tujuan dari pelatihan Shibori untuk siswa MTs Negeri 3 Klaten adalah, (1) meningkatkan kreativitas siswa, melalui pembelajaran teknik-teknik Shibori, siswa akan belajar untuk menciptakan pola dan desain yang unik, sehingga merangsang kreativitas mereka [7]. (2) memperkenalkan seni dan budaya Jepang: Pelatihan ini akan memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang seni dan budaya Jepang, yang dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia yang lebih luas [8]; (3) meningkatkan keterampilan kerajinan tangan: Siswa akan mengembangkan keterampilan teknis dalam melakukan teknik-teknik Shibori, termasuk lipatan, pengikatan, dan pewarnaan; mendorong kolaborasi dan komunikasi [9]; Proyek seni seperti Shibori sering melibatkan kolaborasi dan komunikasi antara siswa, yang dapat memperkuat keterampilan sosial mereka [10]. Pelatihan Shibori ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih kreatif, terampil, dan berpengetahuan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pendidikan mereka di MTs Negeri 3 Klaten.

## **METODE**

Metode dalam penyampaian pelatihan ini, dirancang untuk dapat memenuhi serangkaian pelatihan,

1. Ceramah, siswa diperkenalkan dengan sejarah, teknik, dan budaya di balik seni Shibori selain itu juga dikenalkan prosedur dalam pewarnaan Shibori melalui presentasi dan diskusi, kegiatan yang dilakukan sesuai Gambar 2.
2. Demonstrasi, dilakukan dengan instruktur memperlihatkan berbagai teknik Shibori kepada siswa, seperti Itajime (lipatan dan penjepitan), Kumo (pengikatan dengan benang), dan Arashi (pewarnaan dengan pole), kegiatan yang dilakukan sesuai. Kemudian cara mengikat kain yang benar dan melakukan prosedur pewarnaan, hingga cara melepas ikatan kain. Hal ini sesuai dengan Gambar 2.
3. Praktik, Setelah memahami teknik-teknik dasar, siswa akan diberi proyek Shibori secara

mandiri, dan dikelompokkan berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang kemudian diberikan waktu dengan didampingi untuk praktik Shibori. Untuk menciptakan desain kain, kegiatan yang dilakukan sesuai Gambar 3.

Target sasaran pelatihan merupakan siswa MTs Negeri 3 Klaten MTsN 3 Klaten berlokasi di Jalan Manisrenggo KM 2 Prambanan, Klaten, Jawa Tengah dan bertempat di Aula sekolah dengan kapasitas yang memadai. Sasaran siswa sejumlah 2 kelas dengan jumlah 60 siswa. Materi disiapkan dengan oleh instruktur sesuai dengan desain materi yang telah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari dengan durasi selama 5 jam. Pemilihan sekolah dilakukan karena permintaan sekolah untuk dapat mengisi materi pelatihan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.



Gambar 3. Praktik Cara Melipat Shibori

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah sukses dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan shibori pada totebag di MTS Negeri 3 Klaten. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik mulai dari tanggal 27 Mei 2023 hingga 26 Juni 2023 di MTS Negeri 3 Klaten, dengan partisipasi aktif dari 60 siswa. Semua peserta berhasil menyelesaikan seluruh pelatihan dari awal hingga akhir dengan penuh semangat. Terdapat beragam proposal yang dihasilkan oleh peserta, menunjukkan tingginya minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti program pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 5 jam dalam satu hari, dengan kegiatan pemberian ceramah, demonstrasi dan kegiatan praktik sesuai Tabel 1. Dihadiri oleh 60 peserta pada kelas 8 MTs Negeri 3 Klaten.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Pukul	Penanggung-jawab
1.	Persiapan Pelatihan	08.30 – 09.00 WIB	Tim Pelatih
2.	Pembukaan	09.00 – 09.30 WIB	Tim Pelatih
3.	Penyampaian Materi	09.30 – 11.00 WIB	Tim Pelatih
4.	Demostrasi	11.00 – 12.00 WIB	Tim Pelatih
5.	Ishoma	12.00 – 13.00 WIB	Tim Pelatih
5.	Praktik	13.00 – 14.30 WIB	Tim Pelatih
6.	Penutupan	14.30 – 15.00 WIB	Tim Pelatih



Gambar 1. Proses Pemberian Materi



Gambar 2. Demonstrasi prosedur pembuatan

Berdasarkan Tabel 1, prosedur pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu oleh tim pelatih, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian diawali dengan penyampaian materi untuk menyampaikan materi pengetahuan terkait pengenalan Shibori dan prosedur pembuatan. Dilanjutkan dengan demonstrasi prosedur pelaksanaan dan praktik membuat Shibori. Teknik Shibori menghasilkan pola-pola yang unik dan menarik pada kain [11], Berikut adalah langkah-langkah umum dalam prosedur Shibori,

1. Persiapan Bahan dan Peralatan, sesuai
  - a. Siapkan totebag berbahan kanvas yang akan di-Shibori
  - b. Siapkan pewarna tekstil sesuai dengan pilihan warna.
  - c. Siapkan karet gelang untuk mengikat kain.
  - d. Siapkan peralatan pelindung diri seperti sarung tangan.
2. Desain Pola, rencanakan desain pola Shibori Anda pada kain. Pola dapat berupa simpul, lipatan, atau ikatan yang berbeda-beda sesuai dengan teknik Shibori yang dipilih sesuai.
3. Ikatan Kain (sesuai Gambar 4), ikat totebag dengan karet sesuai dengan desain yang diinginkan. Teknik pengikatan akan berbeda tergantung pada pola yang rencanakan. Beberapa teknik pengikatan yang umum digunakan termasuk.
  - a. Kumo Shibori, Ikatan simpul untuk menciptakan efek awan atau bulan.
  - b. Itajime Shibori, Lipat kain dan kencangkan di antara bahan seperti papan atau cetakan kayu.
  - c. Miura Shibori, Lipat kain dalam pola segitiga dan ikat dengan benang.
  - d. Arashi Shibori, Gulung kain seperti silinder dan ikat dengan benang spiral.
4. Pewarnaan (sesuai Gambar 5),
  - a. Rendam kain yang telah diikat dalam pewarna tekstil yang telah

dipersiapkan. Pastikan kain terselam sepenuhnya.

- b. Biarkan kain meresap warna selama waktu yang ditentukan oleh pewarna yang digunakan. Waktu perendaman akan mempengaruhi intensitas warna dan hasil akhir.
5. Pengeringan (sesuai Gambar 6)
    - a. Setelah kain mencapai warna yang diinginkan, angkat dari pewarna dan lepaskan ikatan karet gelang dengan hati-hati.
    - b. Bilas kain dengan air hingga airnya bersih untuk menghilangkan sisa pewarna.
    - c. Lakukan fiksasi dengan rendaman tawas untuk mengunci warna
    - d. Keringkan kain dengan menjemurnya (sesuai Gambar 7)



Gambar 4. Ragam Lipatan Shibori



Gambar 5. Proses Pewarnaan



Gambar 6. Proses Pengeringan



Gambar 7. Hasi Jadi setelah Kering



Gambar 8. Dokumentasi Peserta dan Instruktur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan shibori pada *totebag* di MTS Negeri 3 Klaten telah memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan semacam ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Perlu mempertimbangkan penentuan waktu pelatihan, mengingat siswa

memiliki jadwal yang sangat padat.

2. Waktu pendampingan juga harus dipertimbangkan dengan baik agar proses pembuatan shibori pada *totebag* dapat mencapai hasil yang maksimal.

Meskipun hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai secara optimal, secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dianggap berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang terpenuhi, penegakan jadwal pelaksanaan yang disusun, manfaat yang diberikan kepada peserta, dan peningkatan keterampilan yang dialami oleh para peserta. Evaluasi diadakan secara tertulis dan praktik secara individu. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta mengukur sikap sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan,

1. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilihat dari kehadiran dan partisipasi atau keaktifan selama pelatihan. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil jika jumlah sasaran yang hadir mencapai minimal 90% dengan tingkat keaktifan >80%. Tingkat partisipasi atau keaktifan dalam proses pelatihan dikelompokkan menjadi: > 80% = Tinggi; 60-80% = Sedang; < 60 = Rendah
2. Sikap sasaran terhadap kegiatan pelatihan diukur dengan dengan tujuan mengetahui tanggapan terhadap adanya kegiatan. Kegiatan akan terlihat baik dan memberi keuntungan bagi sasaran jika skor yang diperoleh >80%.
3. Rancangan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ditentukan oleh tim pengabdian dengan kriteria nilai pengetahuan 80% = Baik; 60-80% = Sedang; < 60% = Kurang

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan usaha yang dilakukan. Adapun indikator pencapaian tujuan sebagai tolok ukur

keberhasilan pelatihan usaha ini sebagaimana terdapat pada Tabel 2,

Tabel 2. Indikator Pencapaian Tujuan

No.	Indikator	Tolok ukur	Pelaksanaan
1.	Jumlah peserta pelatihan usaha souvenir	60 siswa	100 siswa
2.	Tingkat kehadiran pelatihan	95% dari total jam pelatihan	100% dari total jam pelatihan
3.	Jumlah totebag	100 totebag	100 tobag

Pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dilihat beberapa indikator sesuai Tabel 2 prosentase kehadiran peserta, prosentase keikutsertaan peserta dalam pelatihan sebesar 100% (peserta tidak meninggalkan pelatihan sebelum pelatihan selesai), hasil hiasan dan ada peserta yang akan mulai memanfaatkan hasil pelatihan ini sebagai salah satu alternatif usah. Berdasarkan hasil pelatihan dapat diidentifikasi factor pendukung kegiatan, Kegiatan PKM ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun pihak yang terlibat dalam mendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah,

1. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta dengandaya dukung sebagai berikut:
  - a. Memiliki dosen yang profesional dengan penguasaan Tenologi Informasi
  - b. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatanpenataran dan pelatihan.
  - c. Memiliki mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dan pengabdian yang tinggi
  - d. Sarana dan prasarana yang memadai.
2. Siswa
  - a. Siswa yang mempunyai kemauan kuat untuk mengikuti pelatihan dan

pendampingan pembuatan shibori pada totebag di MTS Negeri 3 Klaten.

- b. Memiliki pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan

Kemudian, selain factor pendukung, terdapat pula factor penghambat kegiatan yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Menyesuaikan waktu siswa dan tim pengabdi untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan shibori pada totebag di MTS Negeri 3 Klaten.
2. Jarak tempuh antara kampus UNY dan MTs Negeri 3 Klaten lumayan jauh

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan untuk siswa sekolah menengah pertama MTs Negeri 3 Klaten adalah siswa yang mengikuti pelatihan telah mengalami peningkatan keterampilan akademik dan non-akademik yang signifikan. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang shibori dan totebag, serta kemampuan praktis untuk menciptakan produk-produk yang unik. Selain itu, pelatihan ini juga telah meningkatkan kreativitas siswa, membuka wawasan mereka terhadap seni tekstil, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta pelatihan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, menunjukkan minat mereka dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, pelatihan shibori pada totebag di SMP telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan minat mereka dalam seni tekstil, yang dapat berkontribusi pada perkembangan mereka sebagai individu yang lebih berpengetahuan dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. R. Dewi, S. Syamsuri, and E. Khaerunnisa, "Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika,"

- TIRTAMATH J. Penelit. dan Pengajaran Mat.*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.48181/tirtamath.v1i2.7145.
- [2] W. Rahayu Hastutiningtyas, N. Maemunah, and R. N. Lakar, "Gambaran karakteristik siswa SMP dalam mengontrol emosional di kota Malang," *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.33366/nn.v5i1.2269.
- [3] Mujahidawati, Novferma, G. M. Simatupang, F. Romundza, A. Frianto, and D. Putri, "Pelatihan pembuatan film animasi menggunakan aplikasi toontastic 3d untuk mendukung minat belajar siswa SMP," *Sarwahita*, vol. 19, no. 01, 2022, doi: 10.21009/sarwahita.191.20.
- [4] N. Aulia, Dinda. Dewi, Rosmala, "Pengaplikasian Teknik Shibori dengan Pewarna Sintetis pada Busana Anak," *Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 3, 2020.
- [5] E. Elya, N. Safitri, and Y. Triharsono, "Pembuatan batik shibori pada penyandang disabilitas sebagai upaya mendorong minat berwirausaha di desa sambigede," *J. Graha Pengabd.*, vol. 3, no. 4, 2021, doi: 10.17977/um078v3i42021p377-386.
- [6] Intan Kusuma Wardani, Siti Rabiatal Adawiyah, Muhammad Sarifuddin, and Nofisulastri, "Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas Shibori Tingkat Pemula," *Bakti Sekawan J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.35746/bakwan.v1i1.143.
- [7] M. S. Nernere, "Pembuatan dan Pemanfaatan Kain Shibori sebagai Produk Lanjutan," *J. Atma Inovasia*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.24002/jai.v1i2.3932.
- [8] D. Yanuarmi, N. Rahmanita, M. Kencana, D. Imelda, and T. Akbar, "Pelatihan Shibori bagi Siswa SMAN 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 5, 2022, doi: 10.54082/jamsi.454.
- [9] M. Irvan, A. M. Ilmi, I. Choliliyah, R. F. Nada, S. L. Isnaini, and S. A. Khorinah, "Pembuatan batik shibori untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada masa pandemi covid-19," *J. Graha Pengabd.*, vol. 2, no. 3, 2020, doi: 10.17977/um078v2i32020p223-232.
- [10] A. Cahyantini and F. Endayani, "Training of Shibori techniques for Women's Group in Family Welfare Programme in Kedungkandang, Malang," *Abdimas J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.26905/abdimas.v7i2.5624.
- [11] D. Suantara, E. Oktaviani, and Y. Siregar, "Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang Shibori Technique Exploration in Developing Indonesian Traditional Motif Design in Clothing Fabric Surface," *Arena Tekst.*, vol. 32, no. 2, 2018.